

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tahsin sangat penting dipelajari agar kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dalam Qur'an Surah Al-Muzzammil ayat 4 Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dan tahsin juga berguna untuk menjaga lidah dari kesalahan di saat membaca Al Quran. Yaitu menghindari kesalahan yang jelas kelihatan baik itu mengubah makna atau tidak, seperti mengubah/mengganti huruf dengan huruf lainnya, atau mengubah harakat dengan harakat. Selain itu, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu dicintai oleh Allah SWT, memperoleh pahala yang banyak, dan digolongkan orang yang paling mulia. Untuk itu, sangat perlu untuk kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun realitas berbicara lain, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan, ada juga masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia terbilang tinggi, akhir pekan lalu Januari 2018 mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an (<http://Republika.co.id/> diakses pada 17 Agustus 2020/ 11.42). Dari berita tersebut terlihat bahwa

angka buta huruf Al-Qur'an sangat tinggi, artinya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dalam Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9 menjelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an dan Allah juga telah menjamin terjaganya kemurnian Al-Qur'an. Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Namun bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab, tetapi umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara kemurniannya dari segala bentuk makar yang bersal dari tantangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha ingin menggantinya, menambahkan sesuatu, mengurangi sesuatu darinya bahkan memusnahkan Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dari kepedulian umat Islam dalam pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (Huda, 2010, p. 2). Untuk itu perlu adanya pembelajaran tahfidz untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an dengan efektif.

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, siswa mengalami problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Yang menjadi masalah dari diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah rasa malas menambah hafalan, malas mengulang hafalan, malas melakukan muraja'ah, seringnya lupa ayat atau hafalan yang sudah pernah dihafalkan, bosan menghafal karena mereka sudah menghafal namun tidak juga hafal akhirnya timbul perasaan bosan untuk menghafal (Wika, 2019, p. 51).

Dilihat dari problematika atau realita yang terjadi pada pembelajaran tahsin dan tahfidz di atas, yaitu tingginya tingkat buta huruf Al-Qur'an, rasa malas dan bosan dalam menghafal Al-Qur'an. Terlihat bahwa diperlukannya strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz yang direncanakan secara menarik dan terarah agar tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz tercapai dengan efektif. Karna dengan adanya strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz yang sudah direncanakan sebelumnya, maka tujuan dari pembelajaran tahsin dan tahfidz akan tercapai dengan efektif.

SDIT Al Kahfi adalah salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang berbasis qur'an di Jakarta Timur. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al Kahfi menggunakan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sudah direncanakan. Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al Kahfi terdiri dari dua pembelajaran yaitu pembelajaran tahsin dan pembelajaran tahfidz.

Untuk pembelajaran tahsin memiliki target peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam jangka waktu 2 tahun dengan menggunakan metode Al-Husna, Dan untuk pembelajaran tahfidz memiliki target peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz yaitu juz 29 & 30 dengan menggunakan metode ummi. Oleh karena itu, dilihat dari strategi pembelajaran Al-Qur'an yang terarah disertai dengan target yang jelas saya memilih SDIT Al Kahfi sebagai tempat penelitian untuk mengetahui "Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di SDIT Al Kahfi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti antara lain:

1. Pentingnya pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
2. Tingginya angka buta huruf Al-Qur'an.
3. Pentingnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
4. Problematika dalam menghafal Al-Qur'an
5. Strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz di SDIT Al Kahfi Ciracas Jakarta Timur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan lebih fokus maka peneliti membatasi permasalahan menjadi Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di SDIT Al Kahfi Ciracas Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimana Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di SDIT Al Kahfi Ciracas Jakarta Timur?.

Untuk memandu kerja pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, maka rumusan besar di atas dapat diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan pembantu antara lain:

1. Bagaimana strategi pembelajaran tahsin di SDIT Al Kahfi?
2. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz di SDIT Al Kahfi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz di SDIT Al Kahfi. Tujuan di atas dapat dicapai melalui tujuan-tujuan antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran tahsin di SDIT Al Kahfi
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran tahfidz di SDIT Al Kahfi

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz di SDIT Al Kahfi.

Secara praktis manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz.
2. Bagi pendidik sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran tansin dan tahfidz yang berlangsung di SDIT Al Kahfi.
3. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan sebagai informasi dalam penentuan sekolah yang berbasis qur'an.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagaimana dikemukakan di atas, fokus utama penelitian ini adalah strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz di SDIT Al Kahfi Ciracas Jakarta Timur, berikut beberapa penelitian yang menjadi inspirasi dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Mahin Mufti (2015) dengan judul skripsi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang yang berisi tentang penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri TPQ al-Hasani, dan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santri TPQ al-Hasani. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah variabel 2 dan lembaga yang diteliti. Mahin Mufti meneliti strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, sedangkan penulis meneliti strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz di SDIT Al Kahfi.

Kedua, Muhlis Mudofar (2017) dengan judul tesis "Strategi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali" yang berisi tentang strategi pembelajaran *tahfidzul* qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam *tahfidzul* qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali, dan solusinya. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Muhlis Mudofar focus penelitiannya pada strategi pembelajaran tahfidz, sedangkan penulis meneliti strategi pembelajaran Al-Qur'an baik tahfidz maupun tahsin.

Ketiga, Muhammad Ghofar Amrullah (2018) dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” yang berisi implementasi pembelajaran al-Qur’an dengan metode *Yanbu’a* di MTs Darul Huda Mayak, dan kontribusi pembelajaran al-Qur’an dengan metode *Yanbu’a* dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj di MTs Darul Huda Mayak. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Ghofar Amrullah focus penelitiannya adalah metode yanbu’a dalam meningkatkan kualitas pelafalan huruf, sedangkan penulis meneliti strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz di SDIT Al Kahfi.

